

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA GURU EKONOMI SMA/MA DI PASURUAN

DIES NURHAYATI

ABSTRAK

Upaya peningkatan kinerja guru ekonomi, memerlukan kajian faktor internal sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan dan melakukan pembinaan terhadap guru ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru ekonomi, meliputi: status sosial ekonomi, keterampilan sosial, kompetensi profesional, gaya hidup, dan perilaku ekonomi. Penelitian eksplanatori ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian 160 orang guru ekonomi SMA/MA di Kota dan Kabupaten Pasuruan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modeling*), dengan menggunakan program aplikasi LISREL 8.30 for Windows NT. Hasil penelitian menemukan: (1) status sosial ekonomi berpengaruh terhadap gaya hidup, tetapi tidak berpengaruh terhadap perilaku ekonomi dan kinerja guru ekonomi; (2) keterampilan sosial tidak berpengaruh terhadap gaya hidup dan perilaku ekonomi, tetapi berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi; (3) kompetensi profesional berpengaruh terhadap perilaku ekonomi dan kinerja, tetapi tidak berpengaruh terhadap gaya hidup guru ekonomi; (4) gaya hidup dan perilaku ekonomi berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi; (5) status sosial ekonomi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja guru melalui gaya hidup; (6) kompetensi profesional berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja guru perilaku ekonomi.

Kata kunci : Kinerja Guru Ekonomi, Status Sosial Ekonomi, Keterampilan Sosial, Kompetensi Profesional, Gaya Hidup, Perilaku Ekonomi.

Kualitas pendidikan ekonomi di jalur pendidikan formal, terutama pada jenjang pendidikan menengah, dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yang paling menentukan adalah kinerja guru ekonomi. Banyak bukti penelitian menemukan bahwa kinerja guru ekonomi masih memprihatinkan. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan upaya serius untuk meningkatkan kinerja guru ekonomi, yang pada akhirnya diharapkan dapat membawa pengaruh positif bagi peningkatan kualitas pendidikan ekonomi di jenjang pendidikan menengah. Upaya untuk meningkatkan kinerja guru ekonomi memerlukan kajian atas faktor-

faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor yang dimaksud dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Di antara kedua kategori faktor tersebut, dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kinerja guru ekonomi, faktor internal perlu dikaji sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan untuk melakukan pembinaan terhadap guru ekonomi. Berbeda dengan guru mata pelajaran yang lain, guru ekonomi dituntut memiliki penguasaan yang memadai atas bidang kajian ekonomi, yang dinamika perkembangannya erat terkait dengan fenomena keseharian di sekitar kehidupan siswa, maupun guru yang bersangkutan. Berdasar

Alamat Korespondensia:

Dies Nurhayati, Dosen STKIP PGRI Pasuruan

Email:-

karakteristik bidang ilmu yang harus ditekuni dan diajarkan oleh guru ekonomi, menuntut mereka untuk senantiasa cermat mengamati dan bersikap kritis terhadap perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, serta tekun mengikuti perkembangan teori-teori ekonomi yang begitu dinamis, sejalan dengan kecepatan perubahan sosial ekonomi yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Sejalan dengan itu, sebagai anggota masyarakat, guru ekonomi pada dasarnya dapat menimba pengalaman belajar dalam kehidupan ekonomi yang dijalannya dan pengamatan yang dilakukan atas lingkungan masyarakat sekitarnya, sebagai bahan untuk memperkaya materi pembelajaran yang ditanamkan kepada peserta didik. Berkenaan dengan hal tersebut, dapatlah dipahami bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru ekonomi memiliki karakteristik yang khas, berbeda dengan faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru mata pelajaran lain.

Kedekatan bidang kajian ilmu yang menjadi spesifikasi guru ekonomi dengan kehidupan keseharian masyarakat, termasuk kehidupan guru yang bersangkutan, menjadikan status sosial ekonomi perlu dipertimbangkan sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru ekonomi. Dengan status sosial ekonomi yang memadai, akan memadai pula pengalaman belajar dalam kehidupan ekonomi yang dimiliki oleh seorang guru ekonomi, yang dapat dibagikan dan disebar (sharing) kepada peserta didik. Dengan pengalaman belajar yang makin kaya dalam berekonomi, akan makin beragam dan bervariasi

ilustrasi serta penjelasan guru ekonomi saat melaksanakan pembelajaran. Demikian pula dengan status sosial ekonomi yang memadai, terbuka peluang bagi guru ekonomi untuk mengakses informasi-informasi terbaru tentang masalah-masalah ekonomi, yang dapat dimanfaatkan untuk memperkaya penyajian materi pembelajaran bagi peserta didik. Selain status sosial ekonomi, keterampilan sosial diduga juga menjadi faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru. Seperti diketahui salah satu kompetensi yang menjadi prasyarat bagi guru untuk memperoleh predikat profesional adalah kompetensi sosial. Untuk memiliki kompetensi tersebut, guru selayaknya terampil dalam mengembangkan hubungan sosial dengan orang-orang di sekitarnya, terutama yang terkait dengan profesinya sebagai guru. Seperti diketahui keterampilan sosial dapat dimaknai sebagai kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang spesifik yang diterima oleh masyarakat, bermanfaat secara pribadi saling menguntungkan dan terutama bermanfaat bagi orang lain. Dengan makna yang demikian, dapatlah dipahami bahwa keterampilan sosial memiliki pengaruh terhadap kinerja guru ekonomi, oleh karena pada prinsipnya dalam menjalankan profesinya guru ekonomi dan tentunya guru pada umumnya, membutuhkan keterampilan sosial. Profesi sebagai guru membutuhkan keterampilan untuk berinteraksi secara intensif dengan peserta didik, kolega sesama guru, maupun dengan masyarakat sekitar, dalam skala mikro maupun makro. Dalam konteks yang luas, keterampilan

sosial diindikasikan pula oleh kemampuan untuk melakukan aktivitas komunikasi melalui berbagai media sosial yang tersedia di dunia maya. Kemampuan tersebut akan memungkinkan guru ekonomi dapat mengakses berbagai informasi penting yang diperlukan bagi perluasan cakrawala terkait dengan spesifikasi bidang ilmu yang ditekuninya. Di samping keterampilan sosial, faktor internal ketiga yang diduga berpengaruh terhadap kinerja adalah kompetensi profesional. Faktor ketiga ini berkaitan dengan penguasaan guru ekonomi atas bidang keilmuan yang menjadi spesifikasinya. Keluasan pengetahuan dan kedalaman pemahaman atas teori dan masalah-masalah ekonomi aktual dan kontekstual, dilengkapi dengan penguasaan metode pengembangan ilmu ekonomi, dapat dijadikan ukuran tingkat kompetensi profesional guru ekonomi. Tanpa memerlukan penjelasan yang rumit, dapatlah dipahami bahwa kompetensi profesional pada dasarnya memiliki hubungan dengan kinerja guru ekonomi. Kualitas hasil belajar peserta didik atas mata pelajaran ekonomi, yang menjadi salah satu indikator kinerja guru ekonomi, sangat ditentukan oleh kompetensi profesional guru yang bersangkutan.

Status sosial ekonomi, keterampilan sosial dan kompetensi profesional pada dasarnya berperan sebagai faktor anteseden yang akan mewarnai faktor gaya hidup dan perilaku ekonomi, sebagai faktor antara (intermediasi) yang menjembatani hubungan ketiga faktor yang dimaksud dengan kinerja guru ekonomi. Gaya hidup secara luas dapat dimaknai cara hidup yang

diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang dianggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang dipikirkan (opini) tentang dirinya sendiri dan juga dunia disekitarnya. Sebagai intermediasi gaya hidup dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial ekonomi, keterampilan sosial, dan kompetensi profesional, dan di sisi yang lain mempengaruhi kinerja guru ekonomi. Sesuai dengan makna gaya hidup seperti disebutkan sebelumnya, dari ketiga faktor yang mempengaruhi tersebut, secara rasional dapat diduga bahwa status sosial ekonomi seharusnya yang memiliki pengaruh paling kuat. Meskipun demikian keterampilan sosial dan kompetensi profesional tentunya tidak dapat diabaikan pengaruhnya. Tentang hubungan antara gaya hidup dan kinerja, untuk guru ekonomi hal tersebut menjadi relevan, oleh karena pada dasarnya bidang spesifikasi guru ekonomi erat terkait dengan gaya hidup. Aktivitas yang banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh guru ekonomi dan juga manusia pada umumnya tidak terlepas dari masalah-masalah ekonomi, demikian pula dengan ketertarikan dan opininya atas diri sendiri dan lingkungan sosial sekitarnya, senantiasa juga berhubungan erat dengan masalah-masalah ekonomi. Selain gaya hidup kinerja guru ekonomi dapat diduga juga berhubungan dengan perilaku ekonomi. Selayaknya sebagai guru ekonomi, seseorang memiliki perilaku ekonomi yang lebih rasional baik dalam aktivitas konsumtif maupun produktif, dan dengan perilaku yang demikian, guru dapat menjadi teladan bagi peserta

didiknya. Berdasarkan hal tersebut dapatlah dipahami tentang adanya hubungan antara perilaku ekonomi dengan kinerja guru ekonomi.

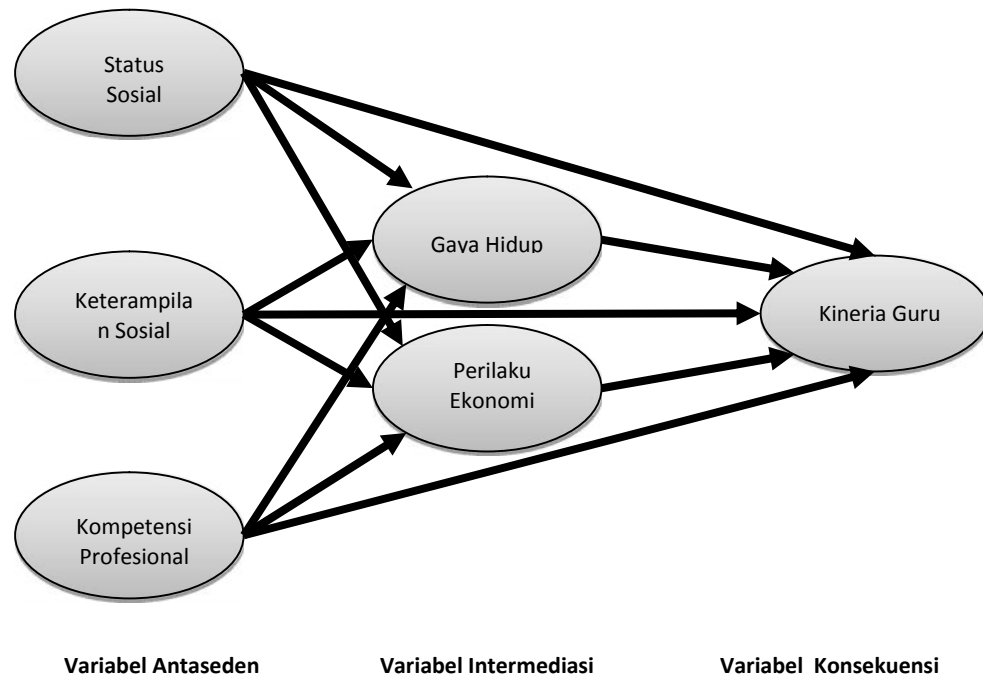
Berdasarkan kerangka pemikiran seperti diuraikan di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis: (1) pengaruh status sosial ekonomi terhadap gaya hidup; (2) pengaruh keterampilan sosial terhadap gaya hidup; (3) pengaruh kompetensi profesional terhadap gaya hidup; (4) pengaruh status sosial ekonomi terhadap perilaku ekonomi; (5) pengaruh keterampilan sosial terhadap perilaku ekonomi; (6) pengaruh kompetensi profesional terhadap perilaku ekonomi; (7) pengaruh status sosial ekonomi terhadap kinerja; (8) pengaruh keterampilan sosial terhadap kinerja; (9) pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja; (10) pengaruh gaya hidup terhadap kinerja; (11) pengaruh perilaku ekonomi terhadap kinerja; (12) pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi terhadap kinerja melalui gaya hidup; (13) pengaruh tidak langsung keterampilan sosial terhadap kinerja melalui gaya hidup; (14) pengaruh tidak langsung kompetensi profesional terhadap kinerja melalui gaya hidup; (15) pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi terhadap kinerja melalui perilaku ekonomi; (16) pengaruh tidak langsung keterampilan sosial terhadap kinerja melalui perilaku

ekonomi; dan (17) pengaruh tidak langsung kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru melalui perilaku ekonomi guru ekonomi SMA/MA di Pasuruan.

Metode

Dilihat dari tujuannya penelitian dirancang sebagai penelitian eksplanatori. Sedangkan ditinjau dari hubungan antar variabel yang diteliti maka penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian asosiatif dengan memiliki hubungan antar variabel bersifat fungsional bukan korelasional. Penelitian ini menggunakan unit analisis individual, dimana semua variabel diukur dari subjek penelitian sebagai individu. Penelitian ini merupakan penelitian *Cross Sectional*, dimana penelitian ini pada periode waktu yang ditentukan. dimana penelitian ini untuk memperoleh data dari responden pada periode waktu yang tertentu (*data are gathered just once*). Dilihat dari hubungan antar variabel, ada tiga variabel yang diposisikan sebagai variabel eksogen dan tiga variabel endogen. Dua dari variabel endogen dijadikan sebagai variabel intervening yang mengantarai hubungan variabel eksogen terhadap variabel endogen yang lain. Hubungan antar variabel yang dimaksud dapat digambarkan sebagai berikut:

membuktikan keseluruhan item



Gambar 1.

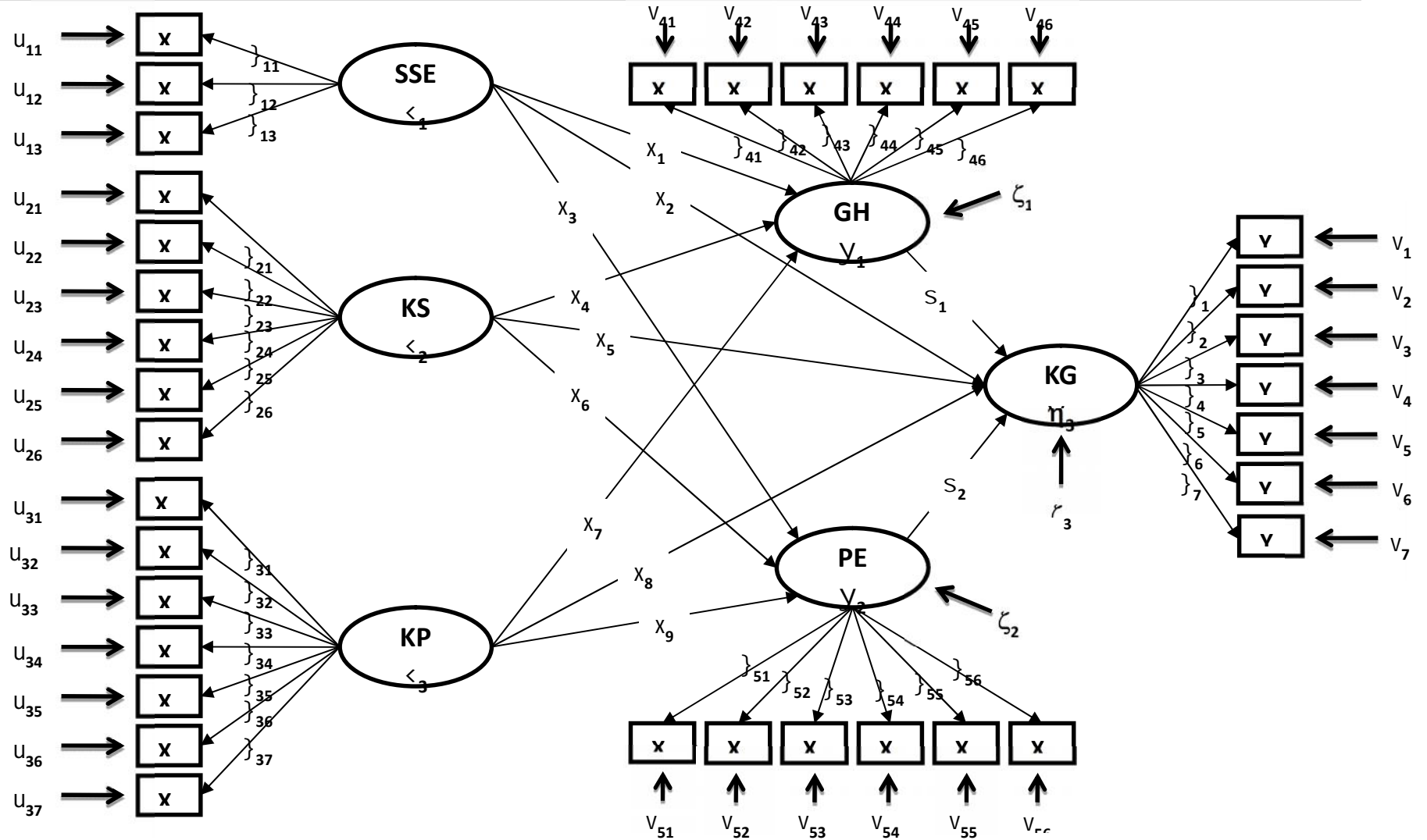
Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Bidang Studi Ekonomi SMA/MA di Kota/Kabupaten Pasuruan. Oleh karena jumlah guru ekonomi di pasuruan hanya 160 orang (38 di kota, dan 122 di kabupaten), maka seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, dengan instrumen penelitian berupa kuisisioner dan kuantifikasi data menggunakan skala likert. Validitas dan reliabilitas instrumen diukur berdasar validitas konstruk, dan analisisnya dilakukan dengan Program Aplikasi SPSS for Windows ver. 20. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 30 orang guru ekonomi yang ada di Kabupaten Malang, oleh karena semua guru ekonomi yang ada di Kabupaten/Kota Pasuruan sebagai tempat penelitian seluruhnya dijadikan sebagai subjek penelitian. Hasil uji coba instrumen

pertanyaan dalam kuesioner valid, dan masing-masing kuesioner untuk mengukur masing-masing variabel memiliki koefisien reliabilitas sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, maka teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM), teknik analisis gabungan antara analisis faktor dan analisis regresi dan penerapannya dilakukan secara simultan. Berdasarkan skema hubungan antar variabel dapat dilihat ada variabel intervening (gaya hidup) dan (perilaku ekonomi) yang mengantari hubungan antara variabel laten eksogen terhadap variabel endogen akhir (kinerja). Untuk itu dibutuhkan analisis data yang dapat menghasilkan besaran pengaruh variabel eksogen baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal inilah yang juga menjadi pertimbangan mengapa dipergunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

dalam penelitian ini. Secara teknis pertimbangan penggunaan SEM dalam penelitian ini adalah: (1) SEM memberikan metode langsung berkaitan dengan hubungan ganda secara simultan sekaligus memberikan efisiensi dalam analisis statistika (2) Kemampuannya untuk menguji hubungan secara komprehensif dan memberikan suatu bentuk transaksi analisis *exploratory* menuju analisis *confirmatory*. Untuk menganalisis data dengan teknik yang dimaksud, dipergunakan program aplikasi statistik *Linear Structural Relations* (LISREL) 8.30 for Windows NT. Prosedur SEM secara umum akan mengandung tahap-tahap sebagai berikut: (1) spesifikasi model (*model specification*), tahap ini berkaitan dengan pembentukan model awal persamaan struktural, sebelum dilakukan estimasi. Model awal ini diformulasikan berdasarkan suatu teori atau penelitian sebelumnya; (2) identifikasi (*identification*), tahap ini berkenaan dengan pengkajian tentang kemungkinan diperoleh nilai yang unik untuk setiap parameter yang ada di dalam model dan kemungkinan persamaan simultan tidak ada solusinya; (3) estimasi (*estimation*), tahap ini berkaitan dengan estimasi terhadap model untuk menghasilkan nilai-nilai parameter dengan menggunakan salah satu metode estimasi yang sudah digunakan seringkali ditentukan berdasarkan karakteristik dari variabel-variabel yang dianalisis; (4) uji kecocokan (*testing fit*); tahap ini berkaitan dengan pengujian kecocokan antara model dengan data. Beberapa ukuran criteria kecocokan atau *Goodnes Of Fit* (GOF) dapat digunakan untuk melaksanakan langkah ini; dan (5)

respesifikasi (*respecification*), tahap ini berkaitan dengan respesifikasi model berdasarkan atas hasil uji kecocokan tahap sebelumnya. Untuk menguji hipotesis atas dasar model konseptual penelitian yang telah dibangun pada bagian terdahulu, maka teknik analisis data yang dipergunakan adalah model persamaan struktural (*structural equation modelling*) dan penyelesaiannya dilakukan dengan bantuan piranti lunak *Linear Structural Relations* (LISREL) for windows. Model pengukuran yang dianalisis disajikan pada peraga berikut



Gambar 3.2: Diagram Model Struktural Konseptual

Keterangan:

1. ξ_1 = ksi, variabel laten X, untuk konstruk Status sosial ekonomi
2. ξ_2 = ksi, variabel laten X, untuk konstruk Keterampilan sosial
3. ξ_3 = ksi, variabel laten X, untuk konstruk Kompetensi profesional
4. η_1 = eta, variabel laten Y, untuk konstruk Gaya hidup
5. η_2 = eta, variabel laten Y, untuk konstruk Perilaku ekonomi
6. η_3 = eta, variabel laten Y, untuk konstruk Kinerja Guru

Pengujian dilakukan terhadap model pengukuran untuk melihat tingkat keselarasan (*goodness of fit*). Selain itu melalui teknik analisis konfirmatori juga dilakukan pengujian terhadap reliabilitas dari variabel-variabel manifes terhadap variabel laten untuk mengetahui bahwa manifes merupakan indikator yang tepat dari konstruk. Kriteria uji keselarasan model pengukuran adalah sebagai berikut:

Tabel: Kriteria Uji Keselarasan Model Pengukuran

Keselarasan Model	Keputusan (<i>Cut-Off</i>)
Chi Square, df	Non-signifikan, tergantung alpha yang dipergunakan
P-Value	$\geq 0,05$
Cmin/df	$\leq 2,00$
RMR (<i>standardized</i>)	$\leq 0,08$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CFI	$\geq 0,94$
IFI	$\geq 0,94$
NNFI	$\geq 0,94$

Sumber: Solimun (2002); Arbuckle dan Wothke (1999).

Hasil Penelitian

Pengujian unidimensionalitas konstruk dilakukan dengan mempergunakan analisis faktor konfirmatori (*confirmatory factor analysis*). Pada analisis tersebut tingkat validitas masing-masing indikator atau manifes diuji dengan cara membandingkan besaran P-Value dengan Chi-Square atau dengan membandingkan T-Value dengan T-Tabel berdasarkan tingkat kesalahan alpha sebesar 5% (0,05). Ketentuan yang dianut apabila Chi-Square sebesar nol dan P-Value sebesar satu dengan derajat bebas sebesar nol, maka dapat dinyatakan bahwa koefisien lambda dari variabel manifes telah valid. Atau dengan cara lain, yaitu jika T-Value lebih besar dari T-Tabel, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien lambda dari manifes valid, demikian pula sebaliknya. Sementara itu reliabilitas konstruk diperoleh dengan mempergunakan formula dari Ferdinand (2002), sebagai berikut:

$$fc = \frac{(\sum \lambda)^2}{(\sum \lambda)^2 + (\sum e)}$$

Dimana:

fc : Tingkat reliabilitas konstruk,

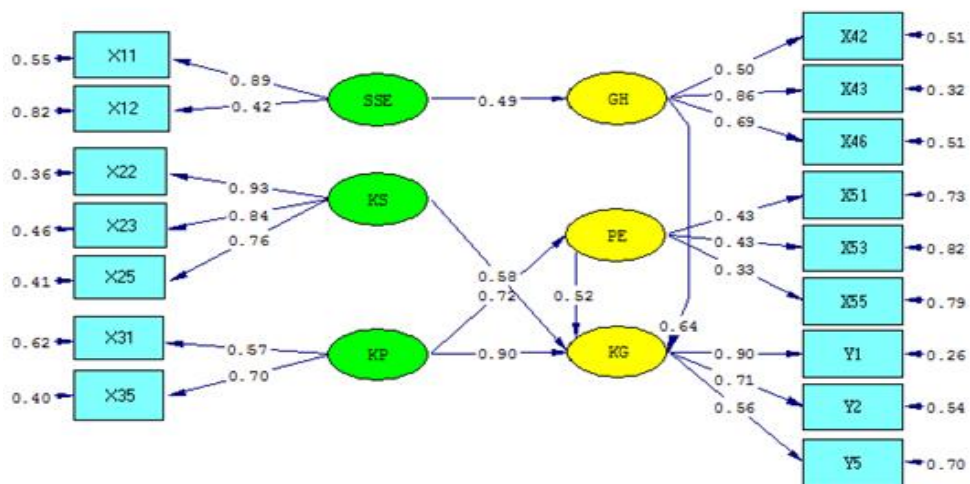
λ : Lambda atau *loading factor*,

e : *error*.

Secara umum dari hasil uji dimensionalitas variabel latent yang diteliti, diperoleh bukti bahwa beberapa manifes yang mengkonstruk variabel-variabel X_2 (Keterampilan Sosial/KS), X_3 (Kompetensi Profesional/KP), X_4 (Gaya Hidup/GH), X_5 (Perilaku Ekonomi/PE), dan Y (Kinerja Guru/KG) gugur dalam pengujian unidimensionalitas konstruk dengan

menggunakan analisis faktor konfirmatori. Untuk variabel X_2 yang secara konseptual dikonstruksi oleh 6 (enam) manifes, dari pengujian hanya ada 3 (tiga) manifes yang memiliki validitas konvergen dan reliabilitas konstruk sesuai dengan yang dipersyaratkan. Pada variabel laten X_3 , dari 7 (tujuh) variabel manifes yang secara konseptual mengkonstruksinya, 4 (empat) di antaranya gugur, karena validitas konvergen dan reliabilitasnya tidak memenuhi persyaratan. Sementara itu untuk variabel X_4 , ada 2 (dua) variabel manifes yang gugur, sehingga secara empiris variabel ini dikonstruksi oleh 4 (empat) variabel manifes. Untuk variabel perilaku ekonomi (X_5), secara konseptual dikonstruksi oleh 6 (enam) manifes, secara empiris terbukti hanya 3 (tiga) manifes yang mengkonstruksinya. Terakhir untuk variabel laten endogen kinerja guru (Y), secara konseptual, dari 7 (tujuh) manifes yang mengkonstruksinya, secara empiris terbukti hanya 4 (empat) manifes yang memiliki validitas konvergen dan reliabilitas konstruk sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Dari limabelas kali putaran simulasi model pengukuran yang dilakukan, dapat diidentifikasi tiga model pengukuran yang termodifikasi yang memiliki tingkat keselarasan (*goodness of fit*) dengan koefisien besaran-besaran yang memenuhi kriteria sebagai suatu model empiris temuan penelitian yang baik. Pada simulasi uji model alternatif ketiga, berhasil diidentifikasi model persamaan struktural yang memiliki perbedaan cukup besar bila dibandingkan dengan model alternatif yang pertama dan kedua. Pada simulasi uji model yang ketiga beberapa indikator atau variabel manifes dieliminasi dari model struktural. Demikian pula dengan hubungan antar variabel eksogen dengan endogen, maupun antar variabel endogen. Manifes yang tereliminasi meliputi: X_{13} (partisipasi sosial) yang mengkonstruksi variabel laten status sosial ekonomi; X_{37} (kemampuan memanfaatkan hasil penilaian) yang mengkonstruksi variabel kompetensi profesional; Y_3 (inisiatif) yang mengkonstruksi variabel kinerja guru. Sementara itu hubungan antar variabel yang



Chi-Square=46.29, df=204, P-value=0.69328, RMSEA=0.028

terhapus dari model struktural meliputi: hubungan antara variabel keterampilan sosial (KS) dengan variabel gaya hidup (GH); dan hubungan antara variabel keterampilan sosial (KS) dengan perilaku ekonomi (PE). Selain itu antara variabel keterampilan sosial (KS) dan kinerja guru (KG) yang semula tidak memiliki hubungan pada model struktural alternatif ketiga memiliki hubungan. Model alternatif ketiga yang dihasilkan dari simulasi uji model persamaan struktural dapat disajikan seperti gambar berikut:

Ditinjau dari tingkat keselarasan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan persyaratan kriteria sebuah model persamaan struktural, model alternatif ketiga memiliki tingkat keselarasan yang lebih baik dibanding model alternatif sebelumnya. Selain koefisien lambda atau *factor loading* masing-masing manifes konstruksinya valid, koefisien persamaan struktural yang menggambarkan tingkat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen juga signifikan. Meskipun demikian, keselarasan model perlu juga dilihat dari kecukupan besaran-besaran penentu tingkat keselarasannya dalam memenuhi kriteria sesuai dengan persyaratan analisis model struktural. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Uji Keselarasan Model Persamaan Struktural Empiris (Hasil simulasi uji model ketiga)

Keselarasan Model	Koefisien	Kriteria	Kesimpulan
Chi-Square (χ^2)	46,29	Kecil (non-signifikan)	Baik, terpuhi
P-value	0,69328	$\geq 0,05$	Baik, terpuhi
Df	228	---	---
Cmin (χ^2/Df)	0,2030	$\leq 2,00$	Baik, terpuhi
RMR (standar dized)	0,035	$\leq 0,08$	Baik, terpuhi
RMSEA	0,028	$\leq 0,08$	Baik, terpuhi
GFI	0,98	$\geq 0,90$	Baik, terpuhi
AGFI	0,96	$\geq 0,90$	Baik, terpuhi
CFI	1,00	$\geq 0,94$	Sempurna
IFI	1,00	$\geq 0,94$	Sempurna
NNFI	0,98	$\geq 0,94$	Baik, terpuhi
AIC (Model)	112,34	Kecil, relatif	Terpuhi, relatif

Dapat dilihat bahwa pada model alternatif ketiga, semua besaran tingkat keselarasan telah memenuhi kriteria sesuai dengan yang dipersyaratkan. Koefisien lambda (λ), koefisien determinasi (R^2), dan T-value dari

masing-masing manifes yang mengkonstruk variabel latent baik eksogen maupun endogen dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel: Manifes-Manifes dari Konstruk Pembentuk Model Persamaan Struktural

No.	Varia bel	Mani fes		R ²	T- val ues
1.	SSE	X ₁₁	0,89	0,72	15,28
		X ₁₂	0,42	0,39	5,86
2.	KS	X ₂₂	0,93	0,80	14,87
		X ₂₃	0,84	0,68	9,35
		X ₂₅	0,76	0,60	7,16
3.	KP	X ₃₁	0,57	0,43	3,47
		X ₃₅	0,70	0,59	5,25
4.	GH	X ₄₂	0,50	0,44	3,21
		X ₄₃	0,86	0,70	10,34
		X ₄₆	0,69	0,51	5,27
5.	PE	X ₅₁	0,43	0,37	3,69
		X ₅₃	0,43	0,37	3,69
		X ₅₅	0,33	0,29	3,06
6.	KG	Y ₁	0,90	0,78	14,38
		Y ₂	0,71	0,66	6,42
		Y ₅	0,56	0,45	4,01

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing manifes yang mengkonstruk variabel latent memenuhi kriteria validitas. Terbukti nilai T-value lebih besar dari nilai T-

tabel dengan taraf kesalahan alpha sebesar 5%. Dari hasil analisis simulasi uji model diperoleh pula persamaan struktural yang dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel: Persamaan Model Struktural Empiris

No.	Persamaan	R ²
1.	GH = 0,49SSE + 0,26	0,76
2.	PE = 0,72KP + 0,31	0,89
3.	KG = 0,58KS + 0,90KP + 0,52PE + 0,64GH + 0,14	0,82

Keterangan:

- GH = Gaya hidup
- SSE = Status sosial ekonomi
- KS = Keterampilan sosial
- KP = Kompetensi profesional
- PE = Perilaku ekonomi
- KG = Kinerja guru

Demikianlah persamaan model struktural yang dihasilkan dari simulasi uji model yang ketiga. Koefisien determinasi (R²) menyatakan bahwa persentase hubungan variasi antara variabel eksogen dengan variasi variabel endogen cukup besar. Untuk persamaan pertama menyatakan bahwa sebesar 24% variasi variabel gaya hidup, berhubungan dengan variasi variabel lain yang tidak distudi dalam penelitian ini. Untuk persamaan kedua, menyatakan sebesar 11% variasi variabel perilaku ekonomi berhubungan dengan variasi variabel lain yang tidak distudi dalam penelitian ini. Sementara dari persamaan ketiga, sebesar 18% variasi variabel kinerja guru berhubungan dengan variasi variabel lain yang tidak distudi dalam penelitian ini

Demikianlah ketiga model yang dihasilkan dari simulasi uji model struktural. Pertimbangan dalam melakukan pemilihan model adalah terpenuhinya koefisien keselarasan yang terbaik. Selain itu seperti yang diungkapkan oleh Ferdinand (2002) apabila terdapat dua model atau lebih, maka model yang sebaiknya dipilih adalah model yang memiliki koefisien AIC (*Akaike Information Criterion Model*), dan rasio antara chi-square dan derajat kebebasan ($df - degree\ of\ freedom$), yaitu Cmin (atau χ^2/Df) yang terkecil. Berdasarkan hal tersebut, maka model alternatif ketiga yang memenuhi persyaratan keselarasan terbaik, baik ditinjau dari kriteria AIC maupun Cmin/df. Di samping itu, dari koefisien CFI (*Comparative Fit Index*) dan IFI (*Incremental Fit Index*), pada model alternatif ketiga nilainya sebesar 1,00 dan 1,01 yang memberikan kriteria sempurna dan membuktikan bahwa model ketiga memiliki keselarasan terbaik. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa model alternatif ketiga merupakan model struktural yang secara empiris bersesuaian dengan fenomena yang terjadi di latar penelitian. Dengan demikian pengujian hipotesis, pembahasan dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan didasarkan pada model alternatif ketiga yang terbukti sebagai model terbaik hasil temuan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dari model penelitian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel: Validitas Konvergen dan Reliabilitas Komposit Model Temuan Penelitian

Varia bel Laten t	Man ifes	Loa ding (λ)	(1 - e)	Kesim pulan
SSE	X ₁₁	0,89	0,45	Valid
	X ₁₂	0,42	0,18	Valid
Reliab ilitas Komp osit	0,69			Reliabe l
KS	X ₂₂	0,93	0,64	Valid
	X ₂₃	0,84	0,54	Valid
	X ₂₅	0,76	0,59	Valid
Reliab ilitas Komp osit	0,85			Reliabe l
KP	X ₃₁	0,57	0,38	Valid
	X ₃₅	0,70	0,60	Valid
Reliab ilitas Komp osit	0,66			Reliabe l
GH	X ₄₂	0,50	0,49	Valid
	X ₄₃	0,86	0,68	Valid
	X ₄₆	0,69	0,49	Valid
Reliab ilitas Komp osit	0,72			Reliabe l
PE	X ₅₁	0,43	0,27	Valid
	X ₅₃	0,43	0,18	Valid

	X ₅₅	0,33	0,21	Valid
Reliabilitas Komposit	0,64			Reliabilitas 1
KG	Y ₁	0,90	0,74	Valid
	Y ₂	0,71	0,46	Valid
	Y ₅	0,56	0,30	Valid
Reliabilitas Komposit	0,79			Reliabilitas 1

Terlihat dari tabel di atas, model struktural empiris yang dihasilkan dari analisis data dan dijadikan model temuan penelitian memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan.

Pengujian hipotesis didasarkan pada model struktural temuan penelitian (model alternatif ketiga) seperti telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Berdasarkan hasil temuan tersebut terbukti bahwa model empiris sebagai model temuan penelitian, berbeda dengan model struktural penelitian yang dikembangkan berdasarkan tujuan yang dirumuskan. Dari analisis data selain diperoleh model struktural temuan penelitian, juga didapatkan koefisien pengaruh langsung maupun tidak langsung (*direct and indirect effects*) variabel yang satu terhadap variabel lainnya. Koefisien pengaruh langsung antar variabel sesuai dengan hasil analisis dan model temuan penelitian dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel: Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung (*direct and indirect effects*)

No	Pengujian	Koefisien Pengaruh			T-values	Keterangan
		Langsung	Tidak Langsung	Total		
1.	SSE → GH	0,49	-	0,49	5,59	Signifikan
2.	KS → KG	0,58	-	0,58	4,56	Signifikan
3.	KP → PE	0,72	-	0,72	4,27	Signifikan
4.	KP → KG	0,90	-	0,90	8,65	Signifikan
5.	GH → KG	0,64	-	0,64	10,34	Signifikan
6.	PE → KG	0,52	-	0,52	6,21	Signifikan
7.	SSE → KG (melalui GH)	-	0,31	0,31	-	Signifikan
8.	KP → KG (melalui PE)	0,90	0,37	1,27	-	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, dan sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat disajikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel: Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Kesimpulan
----	-----------	------------

1.	Terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap kinerja guruekonomi SMA/MA di Pasuruan.	Tidak Terbukti
2.	Terdapat pengaruh keterampilan sosial terhadap kinerja guruekonomi SMA/MA di Pasuruan.	Terbukti
3.	Terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guruekonomi SMA/MA di Pasuruan.	Terbukti
4.	Terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap gaya hidup guruekonomi SMA/MA di Pasuruan.	Terbukti
5.	Terdapat pengaruh keterampilan sosial terhadap gaya hidup guruekonomi SMA/MA di Pasuruan.	Tidak Terbukti
6.	Terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap gaya hidup guruekonomi SMA/MA di Pasuruan.	Tidak Terbukti
7.	Terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap perilaku ekonomi guruekonomi SMA/MA di Pasuruan.	Tidak Terbukti
8.	Terdapat pengaruh kompetensi sosial terhadap perilaku ekonomi guruekonomi SMA/MA di Pasuruan.	Tidak Terbukti
9.	Terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap perilaku ekonomi guruekonomi SMA/MA di Pasuruan.	Terbukti
10.	Terdapat pengaruh gaya hidup guru terhadap kinerja guruekonomi SMA/MA di Pasuruan.	Terbukti
11.	Terdapat pengaruh perilaku ekonomi guru terhadap kinerja guruekonomi SMA/MA di Pasuruan.	Terbukti
12.	Terdapat pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi terhadap kinerja guru melalui gaya hidup guru ekonomi SMA/MA di Pasuruan.	Terbukti
13.	Terdapat pengaruh tidak langsung keterampilan sosial terhadap kinerja melalui gaya hidup guru ekonomi SMA/MA di Pasuruan.	Tidak Terbukti
14.	Terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi profesional terhadap kinerja melalui gaya hidup guru ekonomi SMA/MA di Pasuruan .	Tidak Terbukti
15.	Terdapat pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi terhadap kinerja melalui perilaku ekonomi guru ekonomi SMA/MA di Pasuruan.	Tidak Terbukti
16.	Terdapat pengaruh tidak langsung keterampilan sosial terhadap kinerja melalui perilaku ekonomi guru ekonomi SMA/MA di Pasuruan.	Tidak Terbukti
17.	Terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi profesional terhadap kinerja melalui perilaku ekonomi guru ekonomi SMA/MA di Pasuruan.	Terbukti

Demikianlah hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dari 17 belas hipotesis penelitian, ada sembilan hipotesis

tidak terbukti, dan delapan hipotesis lainnya terbukti.

Pembahasan

Status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap gaya hidup guru ekonomi SMA/MA di Pasuruan

Dari hasil temuan penelitian, terbukti bahwa status sosial ekonomi guru berpengaruh terhadap gaya hidup mereka. Seperti diketahui dalam model struktural empiris hasil penelitian, variabel status sosial ekonomi dikonstruksi oleh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Sementara variabel gaya hidup dikonstruksi oleh (1) motif atributif yang mendasari aktivitas ekonomi; (2) jenis masalah sosial ekonomi yang paling diminati dalam kehidupan sehari-hari; dan (3) motif atributif yang mendasari opini terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Dengan mencermati indikator-indikator yang secara empiris memiliki validitas dalam mengkonstruksi kedua variabel yang dihipotesiskan hubungannya, dapatlah ditarik suatu deduksi logis bahwa dengan tingkat pendidikan dan pendapatan tertentu, guru ekonomi yang menjadi sasaran penelitian ini, mengembangkan gaya hidup yang menekankan pada dorongan yang melatarbelakangi aktivitas ekonomi yang paling banyak menyita waktu dalam kehidupan sehari-hari. Profesi sebagai guru ada kemungkinan tidak memberikan imbalan pendapatan berlebihan dan sesuai dengan yang diharapkan, akan tetapi memberikan status sosial yang memadai dalam kehidupan di masyarakat. Selain itu dapat pula dipahami bahwa status sosial ekonomi juga mempengaruhi jenis-jenis masalah sosial ekonomi yang diminati dalam kehidupan ekonomi. Hal tersebut wajar terjadi, oleh karena yang menjadi sasaran

atau subjek dalam penelitian adalah guru ekonomi, yang notabene berkepentingan dengan masalah-masalah sosial ekonomi dalam kaitannya dengan tugas mereka sebagai pengajar ekonomi.

Ditinjau dari konstruk gaya hidup yang ketiga, status sosial ekonomi juga mewarnai dorongan bagi guru ekonomi yang diteliti untuk mengembangkan opini terkait dengan diri sendiri dan lingkungan yang ada disekitarnya. Dalam konteks tersebut dapatlah dipahami bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan mempengaruhi cara pandang guru ekonomi terhadap dirinya sendiri dan juga lingkungan kehidupan disekitarnya. Makin tinggi tingkat pendidikan, makin beragam opini yang terbentuk atas dirinya sendiri maupun lingkungannya. Oleh karena dengan tingkat pendidikan guru ekonomi yang minimal sarjana, wawasan dan kesadaran mereka atas kondisi pribadinya maupun lingkungan di sekitarnya akan cukup luas. Dengan tingkat wawasan yang demikian akan terbentuk kesadaran akan konsep diri yang pada gilirannya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya sesuai dengan tuntutan statusnya sebagai guru yang memiliki tugas mendidik dan mengharuskannya untuk dapat diteladani. Status sebagai guru ekonomi juga mempengaruhi pandangan dan sikap mereka terhadap lingkungan kehidupannya, dan pada akhirnya akan menumbuhkan keluasan dan kekritisannya dalam memandang dan memahami lingkungan kehidupan yang ada disekitarnya.

Gaya hidup berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA di Pasuruan

Gaya hidup dan kinerja guru dalam penelitian ini diperlakukan sebagai variabel endogen. Secara empiris terbukti bahwa gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Penjelasan logis yang dapat diungkapkan terkait dengan hal tersebut adalah, bahwa guru ekonomi yang diteliti, telah mampu memanfaatkan ataupun mengaplikasikan gaya hidup yang dikembangkan, dalam menjalankan aktivitas keprofesiannya sebagai guru. Seperti diketahui gaya hidup dalam penelitian ini terbukti secara empiris diindikasikan oleh (1) motif atributif yang mendasari aktivitas ekonomi; (2) jenis masalah sosial ekonomi yang paling diminati dalam kehidupan sehari-hari; dan (3) motif atributif yang mendasari opini terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Sementara kinerja guru diindikasikan oleh (1) kedisiplinan dalam melaksanakan tugas sebagai guru ekonomi, (2) tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai guru ekonomi, dan (3) hasil karya ilmiah dan akademik. Dilihat dari indikasi-indikasi yang mengkonstruksi variabel gaya hidup dan kinerja guru, secara logis dapat dengan mudah dipahami keterkaitannya.

Dari ketiga indikasi gaya hidup, jenis-jenis masalah sosial ekonomi yang diminati oleh guru, memiliki keterkaitan hubungan yang logis dengan indikasi hasil karya ilmiah dan akademik, yang secara empiris mengindikasikan kinerja guru. Berbeda dengan guru bidang studi yang lain, guru ekonomi sesuai dengan tuntutan profesinya, mengharuskannya untuk tekun meminati masalah-masalah sosial

ekonomi, utamanya yang bersifat kekinian dan berkaitan dengan profesinya sebagai pengajar dan pendidik. Berdasarkan hal tersebut, makin intens dan beragam guru meminati masalah-masalah sosial dan ekonomi sebagai gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari, akan makin tinggi komitmen dan kemampuannya untuk mengembangkan dan menghasilkan karya ilmiah dan akademik.

Perilaku ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA di Pasuruan

Dari hasil penelitian terbukti bahwa kinerja guru ekonomi di Pasuruan secara signifikan dikonstruksi oleh: (1) kedisiplinan, (2) tanggung jawab, dan (3) karya ilmiah yang dihasilkan. Sementara perilaku ekonomi secara empiris dikonstruksi oleh: (1) pola aktivitas ekonomi, (2) motif yang mendasari pola aktivitas ekonomi, dan (3) strategi dalam berkonsumsi. Dengan melihat fakta empiris manifest-manifest kedua variabel tersebut, dapat diberikan penjelasan tentang hubungan keduanya. Dengan perilaku ekonomi yang jelas polanya, terutama untuk kegiatan-kegiatan produktif, baik yang terkait dengan tugas pokoknya sebagai guru, maupun aktivitas ekonomi produktif lain, membuat guru menjadi terbangun kebiasaannya untuk menjalani pekerjaannya secara disiplin. Selain itu dengan pola kegiatan ekonomi produktif yang terencana dan terpola dilandasi adanya kejelasan motif atau dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan, akan terbentuk kebiasaan pada diri guru untuk menjalankan tugasnya secara bertanggung jawab. Demikian pula dengan aktivitas ekonomi produktif

yang terpola dengan baik, tidaklah mengherankan apabila guru juga produktif dalam menghasilkan karya ilmiah selama dia menjalankan profesinya sebagai guru.

Dalam kaitannya dengan strategi berkonsumsi yang juga mewarnai perilaku ekonomi guru, dapatlah dipahami bagaimana keterkaitannya dengan kedisiplinan, tanggung jawab, dan produktivitas guru dalam menghasilkan karya ilmiah. Terbukti dalam penelitian ini bahwa nilai positif perilaku ekonomi guru, signifikan dikonstruksi oleh tingkat kemampuannya untuk mengembangkan strategi dalam berkonsumsi. Hal ini dapat dipahami, oleh karena dengan pengetahuan ekonominya guru akan dapat menerapkannya dalam perilaku keseharian, dan hal itu yang tentunya membedakan guru ekonomi dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain. Kemampuan mengaplikasikan pengetahuan ekonomi dalam mengembangkan strategi berkonsumsi ini, tentunya bukanlah hal yang mengherankan apabila pada akhirnya terapkan pula dalam menjalankan pekerjaannya sebagai guru, yang terindikasi dari tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab. Seperti diketahui kemampuan untuk mengembangkan strategi dalam berkonsumsi dalam ranah perilaku ekonomi, membutuhkan kedisiplinan untuk membatasi keinginan. Selain itu diperlukan pula pengembangan tanggung jawab, oleh karena dalam perilaku konsumsi ada implikasi pengeluaran anggaran. Strategi berkonsumsi membutuhkan tanggung jawab untuk mengelola anggaran secara cermat dan teliti.

Keterampilan sosial berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA di Pasuruan

Berbeda dengan temuan empiris sebelumnya, keterampilan sosial secara empiris terbukti berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi. Dalam penelitian ini kinerja diindikasikan oleh (1) kedisiplinan dalam melaksanakan tugas sebagai guru ekonomi, (2) tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai guru ekonomi, dan (3) hasil karya ilmiah dan akademik. Temuan penelitian ini dapatlah dipahami dengan mudah oleh karena pada prinsipnya guru sebagai profesi memang lebih membutuhkan keterampilan sosial dibandingkan dengan profesi-profesi lain. Oleh karena dalam profesi guru penerapan kegiatan kerjanya membutuhkan interaksi yang intensif dengan orang lain. Meskipun demikian menjadi agak kompleks penjelasannya, manakala kita lihat fakta empiris, bahwa indikasi yang valid mengkonstruksi variabel kinerja guru dalam penelitian ini, pada dasarnya kurang terkait dengan tuntutan interaksi yang dimaksud. Kedisiplinan, tanggung jawab dan hasil karya ilmiah dan akademik merupakan indikasi-indikasi yang mencapainya lebih banyak berhubungan dengan aktivitas dan komitmen individual, dan kurang menuntut kemampuan untuk terampil dalam kehidupan sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan penjelasan logis untuk menerangkan temuan yang membuktikan adanya pengaruh yang signifikan keterampilan sosial terhadap kinerja guru ekonomi.

Kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA di Pasuruan

Secara logis temuan penelitian yang membuktikan bahwa kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA di Pasuruan, dapat diterima baik secara teoretis maupun praktis. Hipotesis yang secara umum diterima dan telah banyak dibuktikan dalam berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa makin tinggi kompetensi guru, makin tinggi pula kinerjanya. Bila dikaji secara lebih mendalam terkait dengan indikasi yang mendukung variabel kompetensi guru, terutama komitmen untuk pengembangan profesi secara berkelanjutan, hal ini selayaknya dapat dipahami dengan mudah. Komitmen yang dimaksud dalam aplikasinya untuk melaksanakan tugas keprofesian, tentunya akan nampak dari kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu guru yang memiliki komitmen tinggi untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan, juga akan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai guru, merupakan dua indikasi yang secara empiris terbukti mengindikasikan kinerja guru ekonomi yang distudi dalam penelitian ini.

Adanya pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru ekonomi, makin dapat diterima secara logis bila dikaitkan dengan indikasi yang ketiga yang secara empiris mengkonstruksi variabel kinerja. Dengan komitmen yang tinggi untuk pengembangan profesi

secara berkelanjutan, secara logis dapat diterima, tentunya akan mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan ketekunan dalam menghasilkan karya ilmiah dan akademik. Mengingat untuk mengembangkan profesinya, seorang guru persyaratan utama yang harus dipenuhi adalah menghasilkan karya ilmiah dan akademik. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat kinerja guru, yang salah satunya diindikasikan oleh komitmen pengembangan profesi secara berkelanjutan, akan dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru, yang tinggi rendahnya ditentukan oleh tingkat komitmen guru untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.

Kompetensi profesional berpengaruh terhadap perilaku ekonomi guru ekonomi SMA/MA di Pasuruan

Temuan penelitian yang menyatakan kompetensi profesional berpengaruh terhadap perilaku ekonomi guru ekonomi SMA/MA di Pasuruan, memberikan makna, bahwa guru ekonomi yang distudi dalam penelitian ini secara umum mampu menerapkan kompetensinya dalam perilaku ekonomi di kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian perlu dilakukan penelaahan lebih lanjut terkait dengan indikasi-indikasi yang secara empiris mengkonstruksi kedua variabel yang saling berhubungan tersebut. Kompetensi profesional dalam penelitian ini ternyata secara empiris hanya diindikasikan oleh dua indikator yaitu penguasaan karakteristik siswa dan pengembangan profesi secara

berkelanjutan. Sementara perilaku ekonomi diindikasikan oleh pola aktivitas produktif, motif untuk melakukan aktivitas produktif dan strategi dalam berkonsumsi.

Dilihat dari indikasi yang mendukung kompetensi profesional, sulit diterima secara logis adanya hubungan antara penguasaan atas karakteristik siswa dan pengembangan profesi secara berkelanjutan, dengan kemampuan mengembangkan perilaku produktif dan strategi berkonsumsi. Meskipun demikian dapatlah dikemukakan adanya dugaan yang dapat dipakai untuk menjelaskan temuan penelitian yang membuktikan adanya pengaruh kompetensi profesional terhadap perilaku ekonomi. Dengan kompetensi profesional yang utamanya didukung oleh komitmen untuk pengembangan profesi secara berkelanjutan, guru ekonomi selanjutnya mampu mengembangkan perilaku produktif dan mencapai efisiensi dalam berkonsumsi. Kemampuan yang demikian tumbuh untuk dapat merealisasikan komitmennya sebagai tenaga profesional yang seharusnya secara terus menerus meningkatkan profesinya. Hal ini diperkuat oleh fakta, bahwa sebagian besar guru yang diteliti, telah tersertifikasi dan memperoleh tambahan pendapatan berupa tunjangan jabatan profesi.

Status sosial ekonomi secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA di Pasuruan melalui gaya hidup yang dimiliki guru.

Pada hasil temuan penelitian, terbukti bahwa status sosial ekonomi tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja guru. Namun demikian status sosial ekonomi

berpengaruh secara langsung terhadap gaya hidup guru ekonomi di Pasuruan, dan gaya hidup berpengaruh secara langsung terhadap kinerja guru. Dengan demikian gaya hidup berstatus sebagai variabel mediator yang berfungsi sebagai perantara pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi terhadap kinerja guru. Untuk meningkatkan kinerja guru maka mutlak ada peningkatan pada gaya hidup. Peningkatan gaya hidup dilakukan dengan upaya-upaya mengembangkan opini terhadap diri sendiri dan lingkungan agar dapat meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan produktivitas dalam menghasilkan karya ilmiah. Hal ini dapat dipahami, bahwa kesadaran guru atas status sosial ekonominya, tidak mempengaruhi kinerjanya sebagai guru. Status sosial ekonomi yang mewarnai gaya hidup guru, pada akhirnya berpengaruh pada kinerjanya sebagai guru. Dengan demikian jelaslah bahwa status sosial ekonomi baru nampak pengaruhnya terhadap kinerja, apabila status tersebut, teraplikasikan dalam gaya hidup guru. Dalam penelitian ini terbukti bahwa gaya hidup secara signifikan dikonstruksi oleh: (1) motif atributif yang mendasari aktivitas ekonomi, (2) masalah sosial ekonomi yang paling diminati dalam kehidupan sehari-hari, dan (3) motif atributif yang mendasari opini terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Tingkat status sosial ekonomi yang dimiliki oleh guru, mewarnai gaya hidup yang tercermin pada indikasi-indikasi tersebut. Dengan tingkat status sosial ekonomi tertentu, guru mengembangkan motif untuk menjalani aktivitas ekonomi, termasuk dalam aktivitas kerja yang menentukan tingkat kinerjanya.

Adanya motif yang melandasi aktivitas ekonomi, guru terdorong untuk disiplin, bertanggung jawab dan produktif dalam menghasilkan karya ilmiah. Demikian pula terbukti bahwa dengan tingkat status sosial ekonomi tertentu, akan terwarnai berbagai masalah-masalah sosial ekonomi yang diminati oleh guru dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya akan berpengaruh pula pada kinerja guru.

Pengaruh tidak langsung kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru melalui perilaku ekonomi guru ekonomi SMA/MA di Pasuruan.

Untuk meningkatkan kinerja guru berarti kompetensi profesional harus ditingkatkan. Begitu untuk meningkatkan kompetensi profesional maka perilaku ekonomi perlu dirasionalkan sedangkan perilaku ekonomi sendiri akan berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kompetensi Profesional guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi profesional dalam penelitian ini meliputi: (a) pengenalan secara mendalam peserta didik, (b) penguasaan bidang studi, baik secara keilmuan (*disciplinary content knowledge*), maupun secara kependidikan (*pedagogical content knowledge*), (c) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Melalui jalur sertifikasi dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru diarahkan untuk mencapai kinerja guru yang optimal, baik dalam kedisiplinan, tanggung jawab, inisiatif dan kerjasama

melalui perilaku ekonomi yang produktif.

Menurut Surya (dalam Kusnandar, 2007), Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Oleh sebab itu dengan kemampuan kemandirian yang dimiliki baik secara pribadi, sosial, intelektual, moral dan spritual serta didukung oleh perilaku yang rasional dan produktif akan menambah peningkatan pada kinerja guru. Dalam penelitian ini perilaku ekonomi merupakan variabel mediator sebagai mediasi antara variabel kompetensi profesional terhadap kinerja guru.

Demikianlah deduksi logis yang dapat dikembangkan untuk memaknai hasil penelitian yang menyatakan ada pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA di Pasuruan melalui perilaku ekonomi guru.

Kesimpulan dan Saran

Dari keseluruhan proses penelitian dapat ditarik kesimpulan yang berlaku bagi subjek penelitian, yaitu guru ekonomi SMA/MA di Kota/Kabupaten Pasuruan, sebagai berikut: (1) Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap gaya hidup, (2) Status sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap perilaku ekonomi, (3) Status sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja, (4) Keterampilan sosial tidak berpengaruh terhadap gaya hidup, (5) Keterampilan sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku ekonomi, (6) Keterampilan sosial berpengaruh terhadap kinerja, (7) Kompetensi profesional tidak berpengaruh terhadap gaya hidup, (8) Kompetensi profesional berpengaruh terhadap perilaku ekonomi, (9) Kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja, (10) Gaya hidup berpengaruh terhadap kinerja, (11) Perilaku ekonomi berpengaruh terhadap kinerja, (12) Status sosial ekonomi guru berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja guru melalui gaya hidup, (13) Keterampilan sosial guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru melalui gaya hidup, (14) Kompetensi profesional guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru melalui gaya hidup, (15) Status sosial ekonomi guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru melalui perilaku ekonomi, (16) Keterampilan sosial guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru melalui perilaku ekonomi, dan (20) Kompetensi profesional guru berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja guru melalui perilaku ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang fokusnya pada kinerja guru

ekonomi, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Kepala Sekolah perlu mengembangkan kebijakan untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena keterampilan sosial, kompetensi profesional, gaya hidup, dan perilaku ekonomi berpengaruh langsung terhadap kinerja, maka sekolah melalui kebijakan kepala sekolah perlu mengembangkan iklim akademis yang kondusif yang memberikan peluang bagi peningkatan kinerja guru. (2) Kinerja guru ekonomi dalam penelitian ini terbukti secara signifikan dikonstruksi oleh kedisiplinan, tanggung jawab dan hasil karya ilmiah. Berdasarkan hal tersebut, perlu dipikirkan upaya-upaya oleh guru ekonomi untuk meningkatkan ketiga aspek tersebut dalam meningkatkan kinerja. b.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bukti keterampilan sosial, kompetensi profesional, gaya hidup, dan perilaku ekonomi berpengaruh langsung terhadap kinerja. Untuk itu guru ekonomi perlu meningkatkan keterampilan sosial dan kompetensi profesional, serta menaruh perhatian yang serius terhadap gaya hidup dan perilaku ekonomi yang dilakukan dalam hidup keseharian; (3) Bagi LPTK pencetak tenaga guru, sebaiknya kurikulum yang digunakan berbasis pada karakter. Perbaikan dan peninjauan kurikulum merupakan hal utama yang perlu mendapatkan perhatian. Hal tersebut selayaknya dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Untuk itu jurusan dan prodi pendidikan ekonomi perlu pula mengembangkan program-program pengembangan profesi guru, sebagai salah satu pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi di bidang

pengabdian masyarakat. Untuk itu kerjasama dengan MGMP di berbagai kota dan kabupaten, khususnya wilayah Pasuruan dapat dikembangkan dan dilaksanakan.

Daftar Rujukan

- _____. 2009. *Data Pokok Pendidikan Propinsi Jawa Timur*. Surabaya: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.
- _____. 2010. *Data profil Kota Pasuruan*. Pasuruan: Badan pengendalian Statistik (BPS).
- Bafadal, I. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar, dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Case, Carl and Fair, Ray. 2002. *Principles of Economics, 6/e*. New York: Prentice Hall Business Publishing.
- Danim, S. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djatmiko, Ery 2005. *Pengaruh Faktor-faktor Keorganisasian Terhadap Prilaku Positif Guru-Guru Ekonomi SMA di Surabaya, Malang dan Jember*. Disertasi PPS UM
- Handarini, Dani M.2000. *Pengembangan Model Penelitian Keterampilan Sosial bagi Siswa SMU Terpadu*. Disertasi. Tidak diterbitkan. Malang; Program Pasca Sarjana Universitas Malang.
- Hansen, Torben. 2005. *Perspectives on consumer decision making: An integrated approach*. *Journal of Consumer Behaviour* : Dec 2005;4,6;ABI/INFORM Global pg.420
- Joni, T.R. 2007. *Prospek Pendidikan Guru di Bawah naungan UU No. 14 Tahun 2005, Makalah Rembug nasional Revitalisasi Pendidikan Profesi Guru, 17 November 2007*. Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang.
- Komariah dan Asiatun, 2004. *Tuntunan Kualifikasi Guru yang Profesional dalam Perspektif Global*. Surabaya: Kumpulan Makalah Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia. Oktober 2004.
- Lestari, Purwaningrum, P. 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Rasionalitas Ekonomi Siswa SMA di Malang Raya*. Tesis. Universitas Negeri Malang: Program Pasca Sarjana.
- Mubyarto. 2004. *Pendidikan Ekonomi Kita*. Yogyakarta: Aditya Media-PUSTEP UGM